

**PENGARUH PEMANFAATAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK BERBASIS
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MTsN MA'RANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

AL FISAH
NIM 20100114133

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PEMANFAATAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK BERBASIS
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MTsN MA'RANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

AL FISAH
NIM 20100114133

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Fisah
NIM : 20100114133
Tempat, Tanggal Lahir : Tala, 13 Oktober 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata Gowa
Judul : Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak
Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik MTsN Ma'rang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, seagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 21 November 2018

Penyusun,



AL FISAH
NIM. 20100114133

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara(i) Al Fisah, NIM 20100114133, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma'rang", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 10 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.
NIP 196612312000031023


Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I.
NIP 196609081994031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma'rang", yang disusun oleh Al Fisah, NIM: 20100114133, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 M., bertepatan dengan 18 Rajab 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 25 Maret 2019 M
18 Rajab 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	:	Dr. Safei, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	:	Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.	(.....)
Pembimbing II	:	Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIM 20100114133

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah swt. sehingga skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma'rang"**, dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penyusun.

Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **H. Masse** dan Ibunda **Hj. Umriah** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penyusun dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi saya dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moral dan materil.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penyusun sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. H. Musafir, M.Si**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penyusun.
3. **Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan sekretaris jurusan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.** dan **Drs. Andi Achruh, M.Pd.I** selaku pembimbing I dan II penyusun yang telah meluangkan waktu dan membagi ilmunya dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin
5. **Bahraeni, S.Ag.,M.Pd.** dan **Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.** yang selama ini selalu membantu penyusun dalam pengurusan kebutuhan administrasi.
6. Ucapan terima kasih kepada **Dr. Safei, M.Si.** dan **Muh. Rusydi Rasyid, S. Ag., M. Ag., M. Ed.** yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi instrumen penelitian saya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada **Ibu/Bapak Dosen UIN Alauddin Makassar** yang telah menjadi dosen pengampuh mata kuliah selama penyusun menjadi mahasiswa di UIN Alauddin Makassar dan telah memberikan ilmunya kepada penyusun.

8. Ucapan terima kasih kepada Ibu Masniah, S.Ag. selaku Guru bidang Studi Aqidah akhlak, Kepala Sekolah dan para guru serta staf karyawan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MTsN Ma'rang.
9. Kepada teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar angkatan 2014 terkhusus PAI 7.8 terima kasih atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penyusun menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penyusun memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Wassalam.

Makassar, 21 November 2018

Penyusun,



AL FISAH
20100114133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL.....	x-xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-14
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	9
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Kajian pustaka/Penelitian Terdahulu	11
 BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	 16-42
A. Bahan Ajar	16
B. Jenis-Jenis Bahan Ajar Cetak.....	17
C. Media audio visual.....	21
D. Hasil belajar	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 43-56
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	46

D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Prosedur Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57-72
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	73-74
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75-77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian.....	43
Tabel 3.2	: Jumlah Peserta Didik.....	44
Tabel 3.3	: Kategori Hasil Belajar Aqidah Akhlak.....	52
Tabel 4.1	: Hasil Belajar Kelas VIII B (Pretest).....	57
Tabel 4.2	: Hasil Belajar Analisis Pretest	59
Tabel 4.3	: Distribusi Kategori Pretest Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B.....	60
Tabel 4.4	: Hasil Belajar Kelas VIII B (Posttest)	62
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Posttest	63
Tabel 4.6	: Distribusi Kategori Posttest Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas VIII B.....	64
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Posttest Peserta Didik Kelas VIII B.....	66
Tabel 4.8	: Test Of Homogeneity Of Variances (Pretest).....	67
Tabel 4.9	: Independent Samples Test.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik Distribusi Kategorisasi Pretest Kelas VIII.B 61

Gambar 4.2 : Grafik Distribusi Kategorisasi Posttest Kelas VIII.B 65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 : silabus aqidah akhlak
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Tes Hasil Belajar
- Lampiran 5 : Tes Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 6 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 7 : Persuratan
- Lampiran 8 : Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Al Fisah
Nim : 20100114133
Judul : Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mtsn Ma'rang

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang, 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B sebelum dan setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media Audio Visual di MTsN Ma'rang.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental, One-Group Pretest-Posttest design*. Populasi dalam penelitian seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 196 orang yang dibagi kedalam delapan kelas. Sedangkan sampel yaitu kelas VIII B. Teknik pengambilan sampel dengan Instrumen penelitian ini menggunakan butiran tes. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deksriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam tabel frekuensi tentang hasil belajar aqidah akhlak sebelum menggunakan media audio visual, dapat diketahui meannya 57.08. Hal ini menunjukkan hasil belajar aqidah akhlak berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dimasukkan ke dalam *tabel distribusi frekuensi* tentang hasil belajar aqidah akhlak setelah menggunakan media audio visual, dapat diketahui meannya 79.17. Hal ini menunjukkan hasil belajar aqidah akhlak berada pada kategori tinggi.. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000.Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar aqidah akhlak setelah menggunakan media audio visual di kelas VIII B MTsN Ma'rang.

Implikasi didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut: Bagi siswa kelas VIII B MTsN untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama dalam ranah kognitif. bagi guru mata pelajaran aqidah akhlak agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk mencari teori belajar lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.¹

Pendidikan dapat menjadikan individu memiliki derajat tinggi di sisi Allah swt. Di dalam QS Al Mujadilah/58: 11 Allah swt., berfirman sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan

¹Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet. XVII; Jakarta: CV. Darus Sunnah), h. 544.

maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud, bukan saja ilmu agama melainkan juga ilmu apapun yang bermanfaat dengan tujuan membuat manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.³

Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk religius pada diri peserta didik, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan aqidah yang kokoh yang teraplikasikan dalam sikap keagamaan di berbagai dimensi kehidupan. Oleh karena itu mata pelajaran aqidah akhlak sangat diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki religiusitas yang tinggi, yang beraqidah dan berakhlak mulia yang mampu mengaplikasikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Nilai-nilai ajaran agama Islam harus sejak dini diajarkan kepada anak agar benar-benar bisa terinternalisasikan dalam dirinya disaat mereka menjadi orang dewasa nanti sehingga benar-benar tahu akan hakikat dirinya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah ajaran tentang akhlak dan aqidah, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam,

³Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 72.

⁴ Moh.Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 17

masalah aqidah atau keyakinan yang benar dan contoh-contoh akhlak terpuji dan tercela.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi, proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, tercapainya hal ini sangat ditentukan oleh bahan ajar berbasis seperti apa yang diterapkan di sekolah.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Agar kerjasama ini bisa terjalin dengan baik, guru haruslah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik sehingga siswa bisa menyerap materi pelajaran dengan baik juga. Oleh karena itu, seorang guru harus punya kreativitas, artinya seorang guru harus mampu memilih bahan ajar seperti apa yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang utama dan lebih diutamakan adalah peningkatan profesionalitas guru dalam pengajaran yang diukur berdasarkan pendekatan kompetensi, dalam pengertian bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki dan menguasai berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Di antara kompetensi tersebut yang menjadi fokus peneliti adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memanfaatkan media dan bahan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁵ Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.⁶ Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sekolah, masyarakat, keluarga. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar mengajar menekankan pada suatu usaha yang akan melahirkan aktifitas belajar yang efektif. Belajar yang efektif merupakan suatu aktifitas belajar yang optimal pada diri siswa. Menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa yang sangat bergantung kepada cara pengelola kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sebaik mungkin berdasarkan kemampuannya.

Terkait permasalahan hasil belajar, salah satu sekolah di Kabupaten Pangkep tepatnya di MTsN Ma'rang juga mengalami permasalahan terkait hasil belajar

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

⁶Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru Aqidah Akhlak oleh Ibu Masniah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MTsN Ma'rang, pada sabtu, 13 Oktober 2018. Dari proses wawancara diperoleh informasi bahwa masih banyak sejumlah peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu nilai KKM 75. Menurutnya, proses pembelajaran yang dilakukan dikelas banyak menggunakan metode ceramah dan bahan ajar berupa buku paket yang membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi, dan membuat pelajaran menjadi menoton.⁷ Hal ini menjadi faktor mengapa hasil belajar peserta didik belum maksimal dikarenakan tidak adanya minat belajar yang di miliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga kurang menarik dan kurang memberikan motivasi untuk peserta didik, oleh sebab itu peserta didik merasa bosan dan bahkan tidak masuk belajar pada saat jam pelajaran Aqidah Akhlak sehingga kemampuan pengetahuan peserta didik kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Berkenaan dengan itu guru di harapkan mampu menyusun materi dengan bahan ajar yang membuat siswa mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang telah di tentukan sebelumnya. Salah satu solusi yang dapat di berikan adalah dengan memanfaatkan bahan ajar Aqidah akhlak berbasis media Audio Visual dikarenakan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media Audio Visual ini sama sekali belum di terapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yang ditandai dengan, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar yang berbasis konvensional yakni berbasis metode ceramah, membuat siswa

⁷Ayu Syam (30 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 17 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 25 April 2018.

cenderung tidak terlihat aktif dalam proses belajarnya yang membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Sehingga hal itu bisa berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk mengatasi kondisi seperti ini maka ditawarkan suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak dengan melalui pemanfaatan bahan ajar Aqidah akhlak berbasis media Audio visual sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan ini siswa tdk mudah merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Bahan Ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Atau segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan non cetak.

Menurut DIKMENUM dikemukakan bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Bahan Ajar tertulis yang disajikan guru bisa berupa buku paket, lembar kerja siswa ataupun modul pembelajaran. Sedangkan, bahan ajar berupa non cetak yakni materi yang disajikan guru dalam bentuk PPT (Power Point).

⁸ Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal. 223

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dengan melihat sekaligus mendengar, orang menerima pembelajaran lebih cepat memahami dan mengerti. “Kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat dan 50% dari apa yang kita lihat dan dengar.”⁹ Selain itu, dengan menggunakan video juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma’rang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma’rang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma’rang?

⁹Pupuh Faturrohmah dan M sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung,: Refika Aditama, 2010) , h. 3.

3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B sebelum dan setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum memanfaatkan bahan Akida Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar Akida Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B sebelum dan setelah memanfaatkan bahan ajar Akida Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang.

2. Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah:

- a. Dengan menggunakan audio visual, peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dan bermakna dan tidak membosankan.
- b. Dengan memilih media audio visual yang tepat maka hasil belajar yang diharapkan akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas sub masalah yang membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi

peneliti yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori.¹⁰

Hipotesis dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian menyatakan hubungan yang diharapkan antara dua atau lebih variabel atau hubungan yang diharapkan peneliti untuk membuktikannya melalui pengumpulan dan analisis data, sedangkan hipotesis statistik dinyatakan dalam bentuk nol.¹¹

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik MTsN Ma'rang. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual

E. Definisi operasional variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran dan kemudahan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan judul tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 12.

¹¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44.

a. Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Media Audio Visual

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Pemanfaatan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi, bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Sedangkan Media audio visual adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif pita suara dan piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Pada dasarnya semua jenis tujuan belajar dapat dicapai dengan menggunakan media audio visual. Namun karena media ini lebih bersifat auditif, maka tujuan yang sifatnya mengharapkan keterampilan motorik, akan sulit menggunakan media ini. Media audio akan lebih cocok untuk mencapai tujuan yang bersifat kognitif berupa data dan fakta atau mungkin konsep dan tujuan yang berhubungan dengan sikap (afektif).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan yang didapatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar yang dinilai langsung oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dan merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dilihat dari penguasaan materi yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Untuk menentukan skor atau nilai peserta didik dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah di pahami saat proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk menuliskan dan menjelaskan ulang apakah materi pelajaran sudah dimengerti. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ini penyusun memaparkan keluasan cakupan penelitian. Keluasan cakupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian, membatasi banyaknya variable yang akan dikaji, dan membatasi subjek penelitian misalnya terbatas dalam satu kelas atau beberapa kelas di sekolah yang akan diteliti atau beberapa sekolah secara independen.

Di dalam ruang lingkup penelitian atau batasan masalah ini penyusun membatasi pada pemanfaatan bahan ajara aqidah akhlak berbasis media audio visual (variabel bebas). Dan pada (variabel terikat) penulis fokus pada hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN Ma'rang.

Jadi maksud judul di atas adalah hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran aqidah akhlak apakah dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik dengan media yang diterapkan.

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penyusun melakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Yona Syaida Oktira yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya” memaparkan proses

pembelajaran seni budaya sebelum menggunakan media audio visual yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kondisi siswa dalam kegiatan belajar, kondisi guru dan cara mengajar guru, alat dan sumber yang digunakan guru, teknik dan cara belajar, serta kondisi siswa dan guru setelah digunakan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif, karena penelitian ini mengangkat dan menganalisa kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah media audio visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk belajar seni budaya. Rasa ketertarikan membangkitkan rasa kemandirian siswa sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan sendirinya. Kemandirian siswa terlihat dari beberapa indikator keinginan, perhatian, disiplin, dan partisipasi siswa saat belajar seni budaya dengan menggunakan media audio visual.¹²

Danizar Arwudrachman yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI” memaparkan adanya keterbatasan guru seni budaya SMA Negeri 2 Ponorogo dalam mengajar seni budaya. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengembangan media pembelajaran yang semula hanya menggunakan buku paket dan papan tulis menjadi media pembelajaran audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah pengembangan media pembelajaran gambar bentuk, dan juga untuk mengetahui respon serta manfaat dari

¹² Yona Syaida Oktira. “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya.” *E- Jurnal Sendratasik* 2, no. 1 (2013): h. 63-72.

penggunaan media audio visual ini. Metode yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahap yakni *define* (pendefinisian), *designs* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Uji coba dilakukan di kelas XI IPA 3 dengan jumlah siswa 15 dan pemakaian produk di kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 37. Hasil penelitian ini adalah pengembangan media audio visual dalam pembelajaran gambar bentuk ditentukan setelah melakukan tahap *define* terdiri dari studi kepustakaan dan survei lapangan. Tahap *design* terdiri dari pemilihan media, pemilihan format, dan penyusunan draf awal. Tahap *develop* yang terdiri dari validasi ahli, revisi produk 1, uji coba terbatas, revisi produk 2, pemakaian media, dan penulisan laporan. Prosentase ketuntasan siswa kelas XI IPA 3 tanpa menggunakan media audio visual adalah 40% dan setelah menggunakan media audio visual menjadi 80%. Data pada kelas XI IPA 4 prosentase kelulusan siswa sebelum dan setelah menggunakan media audio visual adalah 30% (kriteria kurang) menjadi 43% (kriteria cukup). Untuk hasil respon siswa terhadap media audio visual di kelas XI IPA 3 mendapat prosentase 87% dan di kelas XI IPA 4 mendapat 89%.¹³

Dina Ema Mayasari yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun ajaran 2015/2016” memaparkan bahwa adanya ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran sosiologi yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual video. Penelitian ini

¹³ Danizar Arwudarachman. “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI,” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 3, no. 3 (2015): h. 237-243.

merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Responden berjumlah 30 peserta didik kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat. Teknik utama pengumpulan data adalah observasi dan test, sementara teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat. Data pra tindakan hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 70,67 meningkat menjadi 75,06 pada siklus 1, dan meningkat menjadi 80,03 pada siklus II.¹⁴

Ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada produk yang dihasilkan. Pada penelitian ini, peneliti menghasilkan produk berupa video yang belum ada sebelumnya, video ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa.

Dari beberapa penelitian diatas ada beberapa persamaan dalam media pembelajaran yang digunakan penelitian sebelumnya, seperti media pembelajaran audio visual, dimana media pembelajaran audio visual ini termaksud dalam pembelajaran kooperative learning dimana peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dari persamaan diatas terdapat juga perbedaan yang dilakukan penyusun yaitu, dalam penelitian ini penyusun lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dan cara mengaplikasikan media

¹⁴ Dina Ema Mayasari. *"Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016," Universitas Sebelas Maret* (2015): h. 5.

pembelajaran audio visual dengan semenarik mungkin agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, agar hasil belajar meningkat, sesuai dengan kurikulum yang diterapka di sekolah yang akan di teliti yaitu kurikulum 2013.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Bahan Ajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian bahan ajar

Menurut Widodo, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.² Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, dan animasi, serta computer dan jaringan.³

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topic/subtopic dan rincianya.

¹Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 1.

²Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), h. 159.

³Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. (Jakarta: Pramedia Group. 2013), h. 272

Melihat penjelasan diatas kita ketahui bahwa perang seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar, bahan ajar juga diartikan sebagai segala bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Jenis-Jenis Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti buku tes, modul, lembar kerja siswa atau lembar kerja mahasiswa (LKS/LKM), lembaran lepas (*handout*).

a. Buku tes

Buku tes merupakan panduan belajar yang dirancang khusus sesuai dengan mata pelajaran atau mata kuliah yang berisi konten yang harus dipelajari pada kurun waktu tertentu. Selain buku tes, dikenal pula buku referensi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dan kajian mendalam terhadap berbagai fenomena. Baik buku tes maupun buku referensi dapat digunakan untuk bahan bacaan dalam suatu perkuliahan atau pelaksanaan pembelajaran.

Buku tes (*testbook*) adalah suatu buku petunjuk untuk pembelajaran yang mencakup berbagai topik dari bidang-bidang tertentu yang biasa dihubungkan dengan kurikulum.

b. Modul pembelajaran

Modul merupakan satuan kecil dari suatu pembelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Artinya, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa kehadiran pendidik secara langsung. Modul dapat juga diartikan sebagai program pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik (guru, instruktur, pembimbing, dosen) meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Itulah sebabnya modul biasa disebut juga dengan paket pembelajaran mandiri.

c. Lembar kerja

Lembar kerja siswa/mahasiswa (LKS/LKM) merupakan bahan pembelajaran cetak yang memuat rangkaian tugas, petunjuk belajar, dan prosedur penyelesaian tugas. Seiring dengan perkembangan media cetak dan elektronik, lembar kerja dapat dirancang secara online dan elektronik dalam bentuk tugas yang mendukung perkembangan pengetahuan, kemudian diperiksa dan dikembalikan kepada para peserta didik agar mereka dapat mengetahui secara jelas kelebihan dan kelemahan yang telah dilakukan.

d. Handout

Handout merupakan ringkasan bahan pembelajaran cetak yang berisi pemetaan konsep, uraian singkat, ikhtisar, skema, prosedur kerja, atau penerapan rumus-rumus, dan contoh-contoh perhitungan praktis yang didistribusi secara Cuma-Cuma kepada peserta didik. Handout (lembar lepas) juga dapat dicetak dari presentasi power point dalam bentuk kumpulan seluruh (*slide*) hingga enam atau sembilan selusuh. Sebaiknya mengambil enam seluruh agar tidak terlalu kecil dan

terlalu besar dalam satu kertas. Pemberian lembar lepas sebaiknya dilakukan di awal pertemuan untuk membantu peserta didik dalam meminimalisasi catatan yang terlalu banyak.⁴

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan.⁶

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.⁷

⁴Muhammad yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia group, 2018), h. 109-118.

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130.

⁶Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak*, (Cet. I; Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h.3.

⁷Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235.

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁸

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Maka dapat dimpukan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasar Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹ Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

⁸Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

⁹Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hal. 1.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.¹⁰

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Bahan Ajar Aqidah Akhlak adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik berupa informasi, alat atau teks yang berisi mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan terlebih aspek kognitif mereka, sehingga dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan ber-akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Media audio visual

1. Pengertian audio visual

Salah satu jenis media pengajaran adalah media audio visual. Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara.

¹⁰Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, hal. 1.

Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, sound slide, dan film.¹¹

Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Contoh media audio visual adalah sound slide, televisi, film, dan sebagainya. Media audio visual terdiri dari software yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan hardware yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film.¹²

Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio visual adalah gambar, foto, slide, model, pita kaset, tape-recorder, film bersuara, dan televisi.¹³

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Diantaranya:

- a. Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, tv, buku, koran, majalah dan sebagainya.

¹¹ Hujair sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 102.

¹² Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), h. 21.

¹³ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audiovisual untuk Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 11.

- b. Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menempatkan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, bahan cetakan tetapi meliputi orang tua manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, stimulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah wawasan.¹⁴

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

2. Ciri-ciri media audio visual

Setiadarma mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual adalah teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri utama teknologi audio visual adalah:¹⁵

- a. Bersifat linear.
- b. Menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016) h. 163.

¹⁵ Danizar Arwudarachman, Wayan Setiadarma, dan Marsudi, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 3, no. 3 (2015): h. 239.

- d. Merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis *behaviorisme* dan kognitif.
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat melibatkan interaktif murid yang rendah.

3. Kegunaan media audio visual

Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- a) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- c) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.
- d) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.¹⁶

Penggunaan media dilaksanakan pembelajaran memiliki peran penting pada hasil pembelajaran. Artinya, materi yang sedang dipelajari, yang bersifat abstrak menjadi mudah dipahami siswa. Dalam hal ini, media menjadi saluran penyampaian materi dan isi pembelajaran.

4. Jenis-jenis media yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran

Di bawah ini diuraikan secara singkat jenis-jenis media yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Media yang dapat dilihat (media visual)

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 148.

Jenis media ini hanya dapat dipandang oleh siswa, media yang tergolong media ini antara lain slide proyektor, power point, chart, gambar, model dan miniatur.

b. Media yang dapat didengar (media audio)

Jenis media kedua adalah media yang dapat didengar. Suara yang diperdengarkan mungkin tentang komunikasi dua orang atau lebih yang direkam. Suara tersebut kemungkinan juga penjelasan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Media yang termasuk dalam kategori ini adalah radio, tape recorder, MP 3, MP 4, dan media jenis lainnya.

c. Media yang dapat dilihat dan didengar

Karena melibatkan dua indra manusia, penggunaan yang benar dalam kegiatan pembelajaran tentu akan membentangkan hasil yang lebih baik dibandingkan media pertama dan kedua. Media pelajaran yang termasuk dalam kategori ini adalah video, film, dan program simulasi. Media yang dapat diraba dan di manipulasi. Media yang termasuk dalam kategori ini jauh lebih baik dari ketiga media yang disebutkan sebelumnya karena siswa dapat berinteraksi dengan media tersebut. Siswa memiliki kesempatan untuk memberi masukan atau mengubah suatu variabel tertentu dan mengamati akibat dari perubahan yang diberikan terhadap suatu proses.¹⁷

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Media visual mencakup gambar, tabel, grafik,

¹⁷Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 68-69.

poster, kartun, kamera, gambar digital yang di hubungkan dengan komputer kelayar.¹⁸

5. Jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio antara lain:

Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio antara lain: radio dan video.

a. Radio

Media audio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa. Penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas. Siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Di lain pihak, siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya.

b. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.¹⁹

c. Film

Film adalah salah satu jenis audio visual. Di banding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan karena antara melihat dan mendengar dapat menjadi satu.

¹⁸Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 163.

¹⁹Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 74.

- 2) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- 3) Dengan teknik *slow-motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktifitas yang berlangsung cepat.
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 5) Dapat membangunsikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

d. Televisi (tv)

Spesifikasi dari tv sebagai media instruksional edukatif serta implikasinya kedalam pendidikan antara lain:

- 1) Kenyataan yang ditayangkan konkrek dan langsung.
- 2) Melalui indra penglihatan dan pendengar, tv dapat membawa kontak dengan peristiwa nyata dan langsung.
- 3) Memberikan tantangan untuk mengetahui lebih lanjut
- 4) Keseragaman komunikasi
- 5) Keterangan ringkas yang di programkan harus bersifat komprehensif.²⁰

Media berbasis audio visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media audio visual dapt memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Audio visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, audio visual sebaiknya di

²⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). h. 98.

tempatkan ada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

6. Prinsip umum dalam penggunaan efektif media berbasis audio visual

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis audio visual sebagai berikut:

- a. Audio visual sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar, garis, kartun, bagan dan diagram.
- b. Audio visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Audio visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- d. Melibatkan peserta didik untuk meningkatkan daya ingat.
- e. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua audio visual .
- f. Warna harus digunakan secara realistik.²¹

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman.²²

7. Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan dan kelemahan yang dimiliki media audio visual antara lain:

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XVIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 89-91.

²² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h. 91.

1. Kelebihan media audio visual

- a. Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- b. Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- c. Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar, misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatanlain yang menunjang terhadap pencapain tujuan.
- d. Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu sehingga dapat merangsang kreativitas.
- e. Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain.
- f. Media audio dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain.
- g. Program audio dapat mengatasi batasan waktu serta jangkauanya yang sangat luas.

2. Kelemahan media audio visual

- a. Sifat komunikasinya satu arah. Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami. Uantu mengurangi kelemahan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan telepon.
- b. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

- c. Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- d. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- e. Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan terpusat sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.²³

D. Hasil belajar

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan.²⁴ Hasil belajar (*learning outcome*) yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik, dibedakan dengan prestasi belajar yang pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan (kognitif) yang banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain kegiatan pembelajaran.²⁵

Nana Sudjana dan Ibrahim menjelaskan, bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran yang ditempuhnya selama kurun waktu tertentu, mencakup pengetahuan/pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁶ Oleh karena itu, prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah kognitif untuk mata pelajaran tertentu dalam satu semester.

²³Wina Sanjaya, *Renana dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. VII; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), h. 216-217.

²⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Cet. VI; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 666.

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 11.

²⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Sinar Baru, 1989), h. 190.

Kompetensi peserta didik pada ranah kognitif, terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Setiap aspek dari ranah kognitif tersebut, ditunjukkan oleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

1. Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berpikir yang paling rendah. Kemampuan mengetahui yang mencakup mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan dalil, dapat ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar melalui mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi/tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.²⁷

Pengetahuan terjadi ketika peserta didik punya kemampuan untuk mengingat informasi. Misalnya, mendaftar dan mendeskripsikan empat keuntungan utama dari penggunaan komputer untuk pengolahan data.²⁸ Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, kemampuan mengetahui dapat ditunjukkan oleh peserta didik dengan mendaftar dan mendeskripsikan cara bertayammum dengan menggunakan debu yang suci.

2. Comprehension (Pemahaman)

Kemampuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan adalah pemahaman yang bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi mencakup kemampuan

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 385.

²⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: MCGraw-Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 468.

menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.²⁹

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bukti seseorang telah memiliki kemampuan pemahaman misalnya mampu menjelaskan pengertian Iman atau Islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya. Bukti seseorang telah memiliki kemampuan pemahaman misalnya mampu menjelaskan pengertian Iman atau Islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya.³⁰

Menurut Mania hasil belajar pemahaman, secara hirarkis dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, sebagai berikut :

- a. Pemahaman tingkat rendah. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman penerjemahan, baik penerjemahan dalam arti yang sebenarnya seperti menerjemahkan kalimat dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan slogan, mengartikan lambang sampai dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Pemahaman tingkat menengah. Pemahaman tingkat menengah adalah pemahaman penafsiran, mulai dari menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok,

²⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 126.

³⁰Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19-20.

menghubungkan pengetahuan tentang subyek, predikat, dan obyek sehingga dapat mengetahui perbedaan kalimat aktif dan pasif.

- c. Pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman pada level ini adalah pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi dari suatu kejadian, dan sebagainya.

Ada beberapa macam bentuk permintaan atau tuntutan yang dapat dipergunakan untuk mengukur aspek pemahaman peserta didik antara lain adalah meminta peserta didik untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri, menjelaskan hubungan antar unsur, dan sebagainya. Secara teknis, sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik.³¹

3. Application (penerapan)

Setingkat di atas kemampuan memahami adalah kemampuan mengaplikasikan yang berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari, seperti teori, rumus-rumus, dalil, hukum, konsep, ide, dan sebagainya ke dalam situasi baru yang konkrit.³²

Kemampuan aplikasi ditunjukkan oleh peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan teori, rumus, dalil, atau hukum tertentu yang didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu. Misalnya, memecahkan masalah pembagian warisan dengan menggunakan dalil Alquran pada pembelajaran fikih.

4. Analysis (analisis)

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 132.

³²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 126.

Kemampuan memahami dan menerapkan merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk melakukan analisis, yaitu kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan tersebut.³³ Misalnya, mengidentifikasi faktor penyebab seseorang melakukan tayammum dan menghubungkannya dengan faktor alam di Indonesia.

5. *Synthesis* (sintesis)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.³⁴ Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam contoh kemampuan sintesis antara lain peserta didik mampu membuat kesimpulan dari uraian materi pelajaran “zakat” yang baru didiskusikan, atau menarik hikmah dari materi “zakat”.³⁵

Kemampuan peserta didik melakukan sintesis, dapat ditunjukkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terus berkembang, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya masalah menutup aurat dihubungkan dengan perkembangan model pakaian yang sesuai bagi wanita untuk melakukan aktivitas olahraga.

6. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan jenjang berpikir tertinggi dalam ranah kognitif. Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi.³⁶ Misalnya, menilai cara seseorang melakukan salat berdasarkan ukuran

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 127.

³⁴Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, h. 25.

³⁵Syamsudduha, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 27-28.

³⁶Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, h. 25.

hadis Nabi saw. Berkaitan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu yang diamati itu baik, buruk, indah, jelek, berdasarkan ukuran-ukuran atau kriteria tertentu.³⁷

Akumulasi dari kemampuan-kemampuan peserta didik dalam bentuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi tersebut di atas, merupakan ukuran prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikaji dalam penelitian ini.

Periode perkembangan kognitif yang diuraikan tadi, secara tersirat menggambarkan bahwa kesiapan belajar anak akan terjadi sesuai dengan pencapaian tingkat perkembangannya. Kesiapan belajar atau kognitif anak dapat diciptakan atau dikembangkan dengan jalan menghadapkan anak kepada tugas-tugas satu tingkat paling dekat dengan tahap perkembangan saat ini.³⁸ Sehubungan dengan itu, maka tahap perkembangan kognitif pada anak disesuaikan dengan umur atau kesiapan belajarnya.

Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendaya gunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya, cara dan insentitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar. Argument yang digunakan para ahli mengenai hal ini antara lain ialah bahwa kapasitas sensori dan jasmani seorang bayi yang baru lahir tidak mungkin dapat diaktifkan tanpa aktivitas pengendalian sel-sel otak bayi tersebut. Sebagai bukti, jika seorang bayi lahir dengan cacat atau berkelainan otak, kecil sekali kemungkinan bayi tersebut dapat mengotomatisasikan refleks-refleks motor dan daya-daya sensorinya. Otomatisasi refleks dan sensori,

³⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 127.

³⁸H.U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, h. 109.

menurut para ahli tidak pernah terlepas sama sekali dari aktivitas ranah kognitif, sebab pusat refleks sendiri terdapat dalam otak, sedangkan otak adalah pusat ranah kognitif manusia.³⁹ Jadi seseorang tidak dapat melakukan sesuatu apapun tanpa perintah dari otak karena otaklah yang berperan dalam suatu tindakan manusia kecuali gerakan refleks.

Karya Piaget merupakan teori yang paling komprehensif dalam pengembangan intelektual pada zamannya, dan boleh dikatakan tidak ada teori yang sebanding bahkan mendekatinya. Ide-ide Piaget kemudian banyak dimanfaatkan dan menjadi inspirasi dalam pengembangan paradigma psikologi kognitif, terutama konsep pengolahan informasi, dan menumbuhkan kelompok teoretis kognitif Piaget, seperti Pascual Leone, Fischer, dan Demetriou.⁴⁰ Jadi, segala macam teori tentang kognitif bermula dari pemikiran Piaget.

Teori Piaget mengatakan bahwa ada dua proses yang bertanggungjawab atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka: asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Yakni, dalam asimilasi, anak mengasimilasikan lingkungan ke dalam suatu skema. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru. Yakni, anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya.⁴¹ Skema terdiri atas asimilasi dan akomodasi.

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴²

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 65.

⁴⁰Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 60.

⁴¹John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw-Hill Company Inc.;2014). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007), h. 46.

⁴²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet.IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.104.

Istilah hasil belajar tersebut tersusun dari dua kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah di capai dari apa yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁴³ Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian belajar, dapat dilihat beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁴
- b. Abdul Haling mengemukakan bahwa, belajar dan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.⁴⁵
- c. Slameto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.1

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.68

⁴⁵ Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Makaassar: Badan Penerbit UNM, 2006), h.1.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

Dari berbagai definisi yang dipaparkan di atas maka penyusun mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.⁴⁷

2. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.⁴⁸

3. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.⁴⁹

⁴⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.55.

⁴⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.56.

⁴⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.57.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tat tertib sekolah dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Demikian juga, jika murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.⁵⁰

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan

⁵⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.59.

mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁵¹

4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁵²

Jadi, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya kesehatan, minat dan motivasi, serta cara belajar. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, di antaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya. Pernyataan tersebut di dukung oleh Sardiman yang mengatakan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu belajar.⁵³

⁵¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.59.

⁵² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.59-60.

⁵³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.10.

Menurut Dinyati yang dikutip dari Gagne bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁵⁴

Hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh di suatu aktivitas sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku. Jika perubahan tingkah laku adalah untuk tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas, maka perubahan tingkah laku itulah yang menjadi salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui tujuan individu/siswa yang telah diperoleh di sekolah. Berdasarkan batasan tersebut maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah ukuran keberhasilan seorang siswa setelah menempuh proses belajar mengajar di sekolah yang dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur yang disebut tes hasil belajar.

Hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan intruksional dapat dicapai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.⁵⁵

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik seperti yang telah penyusun sebutkan di atas, faktor di atas saling memiliki pengaruh yang tinggi dalam

⁵⁴ Mudjino Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10.

⁵⁵ Mudjino Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.35.

keberhasilan peserta didik. sehingga tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan model pre-eksperimental desain penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan :

O_1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MTsN Ma'rang yang terletak di jl.Raya Talaka KM.65 Ma'rang Pangkep.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yaitu suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan.¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas peserta didik kelas VIII B MTsN Ma'rang yang berjumlah 195 peserta didik yang dibagi menjadi 8 kelas.

Tabel 3.2 : Jumlah Peserta Didik

NO	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VIII A	25
2	VIII B	23
3	VIII C	25
4	VIII D	24
5	VIII E	25
6	VIII F	25
7	VIII G	24
8	VIII H	24

¹Rulli Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, h. 51.

Jumlah siswa	195
--------------	-----

2. Sampel

Menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Pokok-pokok Materi Statistik 2. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.² Jadi apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Untuk memilih sampel dari populasi ada beberapa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Macam-macam teknik sampling menurut Sugiyono yaitu ada dua yakni probability sampling dan non probability sampling.³ Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu tidak memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.⁴ Pada penelitian ini sampelnya adalah kelas VIII B dengan jumlah peserta didik 23 orang.

²M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 44.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori konsep Dasar dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 62.

C. Teknik pengumpulan data

1. Tes

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan tes pada peserta didik kelas VIII dengan tes pilihan ganda dengan materi yang telah disiapkan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik MTsN Ma'rang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain.⁵ Metode dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan file-file yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis membutuhkan beberapa instrument penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini tes, dan dokumentasi.

1. Tes hasil belajar

Tes adalah yang berdasarkan pada standar-standar yang telah di uji kelayakannya oleh para ahli yang bekerja sebagai ahli kurikulum. Tes merupakan uji coba yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, baik melalui tulisan maupun

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.329.

lisan untuk menilai apakah dalam proses pembelajaran berlangsung, materi dapat dimengerti secara kelas atau tidak. Adapun tes dibagi menjadi:

1. *Pre-test*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pretest atau tes awal untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan setiap peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. *Post-test*

Posttest atau tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah menggunakan media audio visual.

Pada tes pretest peneliti menggunakan tes pilihan ganda dengan materi pembelajaran yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan pemahaman sebelum diterapkan media audio visual. Sedangkan pada posttest peneliti menggunakan tes pilihan ganda pada materi yang telah diajarkan, untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁶ Dengan ini, penyusun mengumpulkan data-data yang telah ada di MTsN Ma'rang seperti dokumen-dokumen tentang prestasi belajar peserta didik, data seluruh peserta didik,

⁶ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h.58.

keadaan guru, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan data yang yang dibutuhkan pada skripsi ini.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menyesuaikan program kurikulum yang ada pada sekolah, menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum, peneliti kemudian menyusun program pengajaran dengan menempatkan materi yang akan diajarkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan strategi yang diterapkan.
 - b. Menyusun instrumen yang dapat menunjang proses pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung. Yaitu membuat tes. Setelah itu, instrumen tersebut diperlihatkan kepada validator untuk divalidasi agar dapat mengetahui instrumen tersebut layak dijadikan sebagai alat ukur atau belum dapat dijadikan sebagai alat ukur.
 - c. Melengkapi surat-surat izin penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melengkapi surat-surat izin penelitian yang yang nantinya diserahkan pada sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan perlakuan

Pada pelaksanaan ini, peneliti menggunakan satu kelas. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen menggunakan media audio visual. Melakukan tes yaitu

pretest sebelum menggunakan strategi belajar tuntas dan *posttest* setelah menggunakan strategi belajar tuntas.

1. Tahap evaluasi

Pada tahap ini peneliti memberikan *posttest* pada pertemuan akhir untuk mengetahui hasil penggunaan strategi pembelajaran inquiry dan motivasi belajar peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut:

1) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

a) Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Skor tertinggi

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h. 199.

X_r = Skor terendah⁸

b) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas

N = Banyaknya data atau jumlah sampel⁹

c) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = range (jangkauan)

K = banyaknya kelas¹⁰

2) Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.¹¹ Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

⁹Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

¹⁰Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 32.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok¹²

3) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data¹³

4) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden¹⁴

¹²Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.127.

¹³Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.179.

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), h.130.

1) Kategorisasi

Pengkategorian peserta didik dibagi menjadi tiga kriteria berdasarkan persentase skor yang diperoleh. Adapun pengkategorian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kategorisasi Hasil Belajar PAI

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi.

b. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistika di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel.¹⁵ Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam statistik inferensial terdapat statistik *parametris* dan *nonparametris*. Statistik *parametris* digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, jumlah sampel besar, serta berlandaskan pada ketentuan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan statistik *nonparametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal, jumlah sampel kecil, dan tidak harus berdistribusi normal.

¹⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154.

1) Uji Normalitas

Sebelum analisis perbedaan dilakukan, maka peneliti harus melakukan pengujian normalitas data hasil belajar. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui statistik apa yang akan dipakai, apakah statistik *parametris* atau statistik *nonparametris*. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov* seperti di bawah ini:

$$D_{hitung} = \max |F_0(X) - S_n(X)|$$

Dengan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Dengan H_0 : distribusi frekuensi observasi = teoritis dan H_1 = distribusi frekuensi observasi \neq teoritis. Dengan kriteria pengujian adalah jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima.¹⁶

Pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang akan kita uji normal.¹⁷

2) Uji Homogenitas

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistik *parametris* yaitu uji t-student. Tapi sebelum melakukan uji t-student, maka peneliti harus melakukan

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

¹⁷Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 166.

uji homogenitas untuk mengetahui rumus t-test yang mana yang akan digunakan.

Pengujian uji homogenitas varian digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi tertentu dan dengan rumus dk pembilang = n-1 untuk varian terbesar dan dk penyebut = n-1 untuk varians terkecil. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.¹⁸

Peneliti juga bisa menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji homogenitas. Dengan dasar pengambilan keputusan variansnya sama atau tidak adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.¹⁹

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata hitung dapat menggunakan uji t. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat beberapa rumus t test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya:

- a) Bila jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan t-test baik untuk separated maupun pool varians. Untuk melihat harga t tabel, digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan pooled [sic] varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

¹⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 120.

¹⁹Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 186.

- c) Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus separated varians dan polled varian dengan $dk = dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.
- d) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan ttest dengan separated varian. Harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 2)$ kemudian dibagi 2, dan ditambahkan dengan harga t yang terkecil.²⁰

Rumus *t-test Separet Varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *t-test Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan hasil belajar peserta didik MTsN

Ma'rang.

H_a = Terdapat pengaruh pemanfaatan hasil belajar peserta didik MTsN

Ma'rang.

Selanjutnya t_{hitung} yang di dapat dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan taraf kesalahan tertentu. Dengan kriteria pengujian bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima dan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak.

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 139.

Peneliti juga bisa menggunakan SPSS untuk melakukan uji t. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika t atau F (nilai mutlak) \bar{t} atau F tabel, maka H_0 diterima dan jika t atau F (nilai mutlak) \bar{t} atau F tabel, maka H_0 ditolak atau jika $\text{Sig} \bar{\alpha}$, maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} \bar{\alpha}$, maka H_0 ditolak.²¹



²¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*, h. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang dijawab. Rumusan masalah 1, dan 2 menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah 3 menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya pemanfaatan bahan ajar aqidah akhlak berbasis media Audio Visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII B di MTsN Ma'rang.

1. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII B di MTsN Ma'rang Sebelum Menggunakan Media Audio Visual.

a. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN Ma'rang, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil belajar Kelas VIII B (pretest)

No	Nama	Nilai
1	Responden 1	48
2	Responden 2	48
3	Responden 3	44

4	Responden 4	53
5	Responden 5	47
6	Responden 6	56
7	Responden 7	60
8	Responden 8	60
9	Responden 9	56
10	Responden 10	68
11	Responden 11	60
12	Responden 12	56
13	Responden 13	60
14	Responden 14	60
15	Responden 15	60
16	Responden 16	52
17	Responden 17	52
18	Responden 18	76
19	Responden 19	69
20	Responden 20	60
21	Responden 21	56

22	Responden 22	40
23	Responden 23	72

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pretest

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_test	23	40.00	76.00	57.0870	8.80038	77.447
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai terendah *pretest* siswa kelas VIII B adalah 40 dan nilai tertinggi 76. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 8.80038. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas VIII B, yaitu nilai *pretest* adalah 57.0870

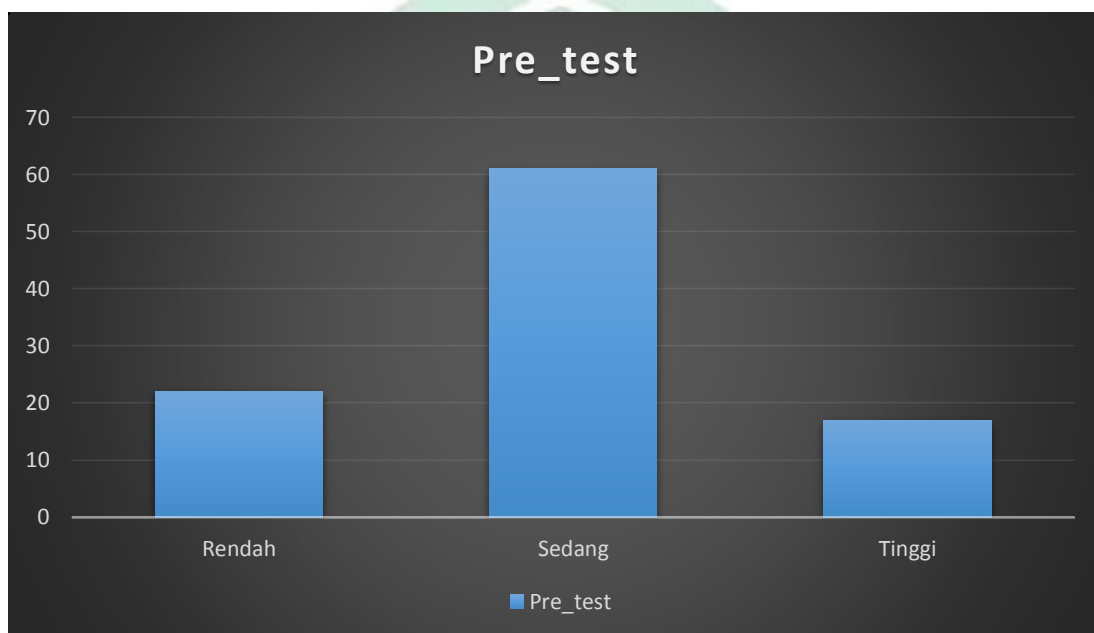
Untuk menentukan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen, dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0 – 100) maka diperoleh data dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Kategorisasi Pretest Skor Hasil Belajar Peserta Didik
pada Kelas (VIII B)

NO	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 48$	5	22%	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$49 \leq 66$	14	61%	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$67 \leq 100$	4	17%	Tinggi
Jumlah			23	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media audio visual memiliki nilai hasil belajar yaitu terdapat 5 peserta didik pada kategori rendah, dan terdapat 14 peserta didik pada kategori sedang, dan terdapat 4 peserta didik pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* berada pada kategori sedang yaitu 14 peserta didik (61%). Artinya, hasil *pretest* seluruh peserta didik kelas VIII B berada pada kategori sedang.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan histogram pada **gambar 4.1** di atas, diperoleh bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik pada kelas VIII B sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori (tinggi) yaitu 17%, kemudian sebanyak 14 peserta didik berada pada rentang kategori (sedang) yaitu 61% dan terdapat sebanyak 5 peserta didik berada pada kategori (rendah) yaitu 22%

2. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII B di MTsN

Ma'rang Setelah Menggunakan Media Audio Visual

a. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN Ma'rang, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil belajar Kelas VIII B (posttest)

No	Nama	Nilai
1	Responden 1	76
2	Responden 2	53
3	Responden 3	79
4	Responden 4	80
5	Responden 5	75
6	Responden 6	71
7	Responden 7	75
8	Responden 8	73
9	Responden 9	75
10	Responden 10	76
11	Responden 11	79
12	Responden 12	72
13	Responden 13	76

14	Responden 14	83
15	Responden 15	92
16	Responden 16	88
17	Responden 17	89
18	Responden 18	84
19	Responden 19	88
20	Responden 20	81
21	Responden 21	83
22	Responden 22	81
23	Responden 23	92

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
post_test	23	53.00	92.00	79.1739	8.43506	71.150
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui nilai terendah *posttest* siswa kelas VIII B adalah 53 dan nilai tertinggi 92. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya

berturut-turut sebesar 8.435. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas VIII B mengalami peningkatan, yaitu nilai *posttest* adalah 79.17

Untuk menentukan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen, dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0 – 100) maka diperoleh data dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

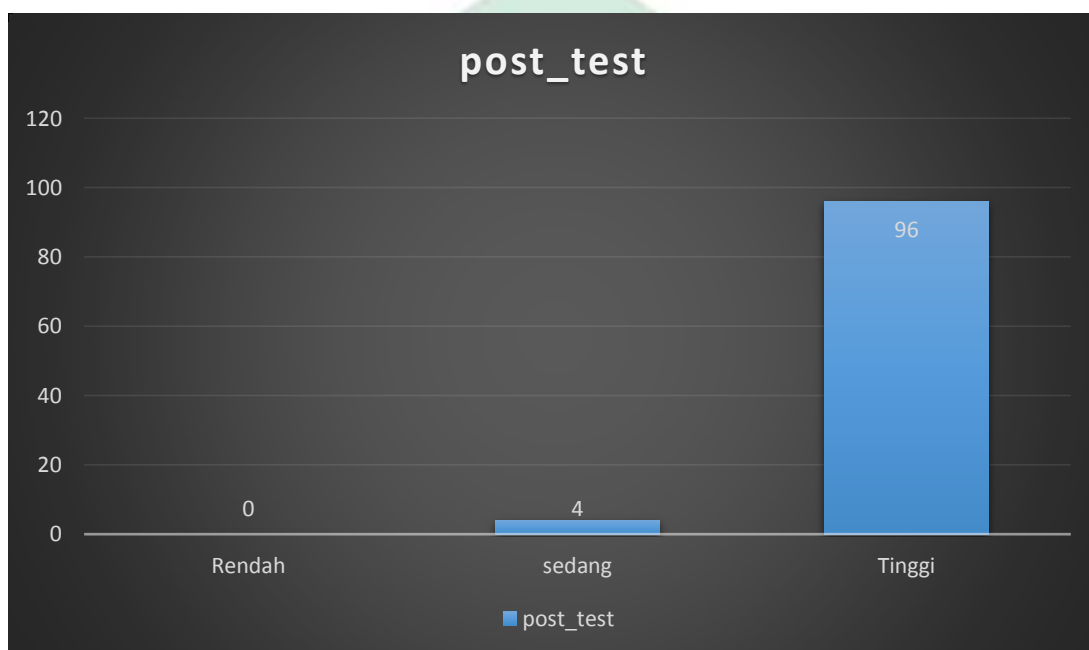
Distribusi Kategorisasi Posttest Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas (VIII B)

NO	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 48$	0	0%	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$49 \leq 66$	1	4%	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$67 \leq 100$	22	96%	Tinggi
Jumlah			23	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media audio visual memiliki nilai hasil belajar yaitu tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah, dan sedang. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 22 peserta didik, dan pada kategori sedang terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar

posttest berada pada kategori tinggi yaitu 22 peserta didik (96%). Artinya, hasil *posttest* seluruh peserta didik kelas VIII B berada pada kategori tinggi.

Hasil kategorisasi di atas dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Berdasarkan histogram pada **gambar 4.2** di atas, diperoleh bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik pada kelas VIII B setelah menggunakan media audio visual sebanyak 22 peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu 96 %, sedangkan 1 peserta didik berada pada kategori sedang yaitu 4 %, sedangkan pada kategori rendah tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai.

3. Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual di kelas VIII MTsN Ma'rang.

a. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada data kompetensi profesional dosen terhadap metakognisi mahasiswa. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Kelas VIII B di MTsN Ma'rang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	posttest
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	57.0870	79.1739
	Std. Deviation	8.80038	8.43506
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.136
	Positive	.196	.081
	Negative	-.108	-.136

Kolmogorov-Smirnov Z	.942	.654
Asymp. Sig. (2-tailed)	.338	.785
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil output SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIII B MTsN Ma'rang dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah $= 0.05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 pada *pretest* diperoleh sig. adalah 0.338 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* peserta didik berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ($0.338 > 0.05$). Untuk uji normalitas *posttest* diperoleh sig. sebesar 0.785 karena $0.785 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

.134	1	44	.716
------	---	----	------

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* pada tabel 4.8 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.134. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0.716 > 0,05$. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* peserta didik pada dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemanfaatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan media audio visual

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemanfaatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan media audio visual

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau

jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.134	.716	8.690	44	.000	-22.08696	2.54180	27.20961	16.96430
	Equal variances not assumed			8.690	43.921	.000	-22.08696	2.54180	27.20987	16.96404

Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t = 8.690$, $df = 44$, dan $Sig.(2-tailed)$ sebesar $0,000$. $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan media audio visual.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah akhlak Peserta Didik di MTsN Ma'rang Sebelum Menggunakan Media audio visual.

Berdasarkan data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 5 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (22%), 14 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (61%), dan 4 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (17%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media audio visual berada pada kategori sedang yaitu 14 jawaban responden (61%). Artinya, hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya media audio visual berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Ma'rang Setelah Menggunakan Media audio visual

Berdasarkan data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 0 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (0%), 1 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (4%), dan 22 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (96%). jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media audio visual berada pada kategori tinggi yaitu 22 jawaban responden (96%). Artinya, hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi.

3. Pemanfaatan bahan Aqidah Akhlak berbasis media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yakni apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B sebelum dan setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dikatakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Setelah diketahui gambaran dari masing-masing variabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wida Budiarti di Mts MA'RIF NU PURBALINGGO, dengan judul Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi kelas VIII Mts MA'RIF NU 7 PURBALINGGO. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 64,4, pada siklus II meningkat menjadi 76,9. Secara keseluruhan dengan menerapkan media

audio terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQHI siswa kelas VIII.¹

Hasil penelitian ini didukung oleh Siti akmaliah yang menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Attaqwa. Hal ini menunjukkan dari hasil belajar siswa meningkat. Dengan penerapan media audio visual guru tidak lagi menggunakan metode ceramah saja. Ketuntasan siswa meningkat dari 80% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa 80% telah dicapai dengan nilai KKM 75.²

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Apriliya menyimpulkan bahwa berdasarkan observasi dan angket siswa kelas X SMA islam soerjo alam ngajum malang pada mata pelajaran PAI. Pengaruh media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam aspek kognitif maupun aspek afektif siswa kelas X.³

¹ Wida Budiarti, “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi kelas VIII Mts MA’RIF NU 7 PURBALINGGO” Universitas Intitu Agama Islam, h.72. <http://www.google.co.id/search>. (diakses 25 oktober 2018).

² Siti Akmaliah, “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA ATTAQWA”. Universitas Islam Negeri Jakarta (2014), h.9. <http://www.google.co.id/search> (diakses 25 Oktober 2018).

³ Eka fitri apriliya, “Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA islam soerjoalam ngajum malang. Universitas islam negeri malang maulana malik ibrahim”. (2015), h. <http://www.google.co.id/search>. (diakses 25 oktober 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang yaitu nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57.08 berada pada kategori sedang dengan persentase 61%.
2. Hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang yaitu nilai rata-rata hasil belajar sebesar 79.17 berada pada kategori tinggi dengan persentase 96%.
3. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B sebelum dan setelah memanfaatkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis media audio visual di MTsN Ma'rang karena terjadi peningkatan hasil belajar dimana nilai rata-rata pretes hasil belajar sebesar 57.08 dan setelah dilakukan posttest menjadi 79.17. Selain itu diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.690$, $df = 44$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000$. Dari hasil tersebut diketahui nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji hipotesis menggunakan independen sampel tes, peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak diajar menggunakan media audio visual.

B. Implikasi

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VIII MTsN Ma'rang untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama dalam ranah kognitif.
2. Bagi guru mata pelajaran fikih agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk mencari teori belajar lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Agung, Leo Dan Sri Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta; Penerbit Ombak: 2013.
- AgusSuprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Arief S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. XIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. XVIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Arsyad, Azhar. *Teknologi Pembelajaran Agama*. Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Arwudarachman. Danizar. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 3, no. 3 2015.
- Daradjat Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Cet. XVII; Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Faturrohman, Pupuh dan M sobry sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung,: Refika Aditama, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Handayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Ihsan, Hamdani A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mayasari, Dina Ema. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016," *Universitas Sebelas Maret* 2015.
- Moh.Amin. *10 Induk Akhlak Terpuji*. Jakarta: Kalam Mulia, 1997.
- Mudjiono dan Dimyati. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muh. Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Oktira, Yona Syaida. "Penggunan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya." *E- Jurnal Sendratasik* 2, no. 1 2013.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rinanto, Andre. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Renana dan Desain Sistem Pembelajara*. Cet. VII; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Cet. XII; Jakarta: Kharisma Putra Uatama, 2016.
- Siregar, Syafaruddin. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Cet. VII; Bandung: Sianr Baru Algensindo, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009

- Sulaiman, Amir Hamzah. *Media Audiovisual untuk Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Syam, Ayu. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 17 Gowa, *Wawancara*, Gowa, 25 April 2018.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Tim Perumus Cipayung. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Departemen Agama Ri, 2003.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cet, VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia group, 2018.
- Yaumi, Muhammad. *prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Pramedia Group. 2013.
- Yumansyah, Taufik. *Buku Aqidah Akhlak*. Cet. I; Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN



FORMAT VALIDITAS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ”Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma’rang”, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dimaksud tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. TABEL PENILAIAN

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda				
2.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mengandung perilaku hasil belajar				
3.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				
4.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik				
5.	Pengorganisasian materi ajar secara keruntunan				
6.	Pengorganisasian materi ajar secara sistematis materi				

7.	Pengorganisasian materi ajar sesuai dengan alokasi waktu				
8.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				
9.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran sesuai dengan materi				
10.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik				
11.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan awal)				
12.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan inti)				
13.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan penutup)				
14.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin metode)				
15.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran				
16.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)				

C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. CATATAN

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Samata-Gowa,

2018

Validator/Penilai

(.....)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN Ma'rang
 Kelas/Semester : VIII/1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Materi pokok : Perilaku tercela (Ananiah, Putus Asa, Gadhaf, dan Tamak)
 Alokasi Waktu : 3 x 180 menit (3 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.3. Menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak.	1.3.1. Menghayati kewajiban menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak.
3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak.	3.3.1. Menjelaskan pengertian akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak.).
4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.2. Mengidentifikasi contoh perilaku akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak.) dalam kehidupan sehari-hari.
	3.3.3. Mendeskripsikan dampak negatif akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak).
	4.3.1. Mensimulasikan akibat buruk akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadhab</i> , dan tamak).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang perilaku Akhlak Terpuji diharapkan peserta didik mampu:

1. Dapat menghayati kewajiban menolak perilaku *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak.
2. Dapat menjelaskan pengertian akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak.).
3. Dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak.) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dapat mendeskripsikan dampak negatif akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak).
5. Dapat mensimulasikan akibat buruk akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, *gadhab*, dan tamak).

D. MATERI AJAR :

ANANIYAH, PUTUS ASA, GHADAB, DAN TAMAK

1. Pengertian *Ananiyah* dan Dampak Negatifnya
2. Pengertian Putus Asa dan Dampak Negatifnya
3. Pengertian *Ghadab* dan Dampak Negatifnya
4. Pengertian Tamak, Ciri-ciri Pelakunya, dan Dampak Negatifnya

E. Metode Pembelajaran :

Ceramah dan Diskusi Tanya Jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Audio visual

Alat : LCD, Laptop, Speaker, Papan Tulis

Sumber Belajar

Al-Qur'an dan Hadits

Buku Pendidik dan Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang <i>ananiah</i> dan putus asa yang akan dipelajari peserta didik.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari <i>ananiah</i> dan putus asa bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <p>➤ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tercelah melalui media audio visual • Pendidik menyajikan materi mengenai pengertian dan dalil tentang perilaku tercelah (perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak) melalui media Audio Visual. • Pendidik menampilkan sebuah materi terkait dengan perilaku tercelah. (<i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak) melalui media Audio Visual. <p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Setiap kelompok berdiskusi dan membuat peta konsep terkait dengan materi yang telah ditayangkan melalui 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>media audio visual</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan melalui media audio visual kepada peserta didik Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum di pahami 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik bersama peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan Pendidik menyampaikan materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan memberikan penugasan dalam bentuk PR Doa penutup dan mengucapkan salam 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang <i>gadhab</i>, dan tamak yang akan dipelajari peserta didik.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat <i>gadhab</i>, dan tamak bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <p>➤ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tercelah melalui media audio visual • Pendidik menyajikan materi mengenai mengidentifikasi contoh perilaku akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak.) dalam kehidupan sehari-hari dan mendeskripsikan dampak negatif akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak). • Pendidik menampilkan sebuah materi terkait dengan perilaku tercelah. (<i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak) melalui media Audio Visual. <p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. • Setiap kelompok berdiskusi dan membuat suatu drama pendek terkait contoh perilaku tercelah • Setiap kelompok memerankan drama yang telah dibuatnya. <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan kembali materi yang telah 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>disampaikan melalui media audio visual kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum di pahami. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan • Pendidik menyampaikan materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Doa penutup dan mengucapkan salam 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang kisah/contoh sikap <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak yang akan dipelajari peserta didik.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari kisah/contoh sikap <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tercelah melalui media audio visual 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyajikan materi mengenai akibat buruk akhlaq tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak). • Pendidik menampilkan sebuah materi terkait dengan perilaku tercelah. (<i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadhab</i>, dan tamak) melalui media Audio Visual. <p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan hikmah film pendek yang ditayangkan • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan melalui media audio visual kepada peserta didik • Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum di pahami 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberiikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan • Pendidik menyampakan materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Doa penutup dan mengucapkan salam 	10 menit

PENILAIAN

- ❖ **Penilaian pengetahuan:** Menggunakan teknik tes berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

Guru mata pelajaran Aqidah akhlak

Pangkep, 2018
Peneliti

MASNIAH, S.Ag.

AL FISAH



Standar Kompetensi : 3. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.1 Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak tercela kepada Allah (ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur) 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian ananiah Menjelaskan pengertian putus asa Menjelaskan pengertian ghadhab Menjelaskan pengertian tamak Menjelaskan pengertian takabbur 	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan
3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur 	Unjuk kerja	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan

3.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghadhab dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan tamak dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan takabbur dalam fenomena kehidupan 	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan
3.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur sehingga ia berusaha untuk menghindarinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga 	Tes perbuatan	Penugasan	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan

tamak dan takabbur.			dengan kata-kata sendiri		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. ▪ Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. 				
---------------------	--	--	--------------------------	--	---	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....
Guru bidang studi

NIP/NIK.

NIP/NIK.

FORMAT VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma'rang", Peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa Tes Hasil Belajar. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dimaksud tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Sangat Sesuai
2. Sesuai
3. Kurang Sesuai
4. Tidak Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		1	2	3	4
Petunjuk	1. Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas 2. Petunjuk soal mudah dipahami				
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur. 3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.				

	4. Mencakup materi pelajaran secara representative.				
Kontruksi	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.				
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.				
Waktu	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal: 1. Soal mudah 25% 2. Soal sedang 50% 3. Soal sukar 25%				

C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa,

2018

Validator/Penilai

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SOAL POST-TES

NamaPesertaDidik :

Kelas :

Mapel :

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberitanda (x) pada huruf di depannya!

1. Arida ingin pergi ke kantin, tetapi dia tidak ingin pergi sendiri. Ia ingin di ditemani oleh temanya yang bernama dita. Karena ia tidak mempunyai teman, dan hanya dita mau berteman dengan arida. Dita sedang makan di dalam kelas. Arida tetap memaksa dita untuk mengantar dia ke kantin. Terpaksa dita mengantarkan arida ke kantin.

Saat di kantin, arida sedang makan sendiri. Padahal, di sampingnya ada dita yang mengantarnya ke kantin tadi. Arida begitu pelit dan sama sekali tidak mau berbagi dengan dita. Cerita tersebut menceritakan sifat arida yang....

- a. Egois
 - b. Pemarah
 - c. gosip
 - d. fitnah
2. Seorang pemudah hendak melompat dari atas jembatan, tiba-tiba datang seorang nenek menghentikanya.

Nenek: Anak muda... Hentikan!!!

Pemudah: Aku bosan hidup nek! Aku ditinggal istriku pergi dengan pria lain.

Rasanya tak mungkin lagi aku mendapat wanita sebaik dia. Aku ingin mati saja.

Percakapan tersebut menggambarkan sifat pemudah yang gampang....

- a. marah
 - b. putus asa
 - c. ananiah
 - d. takabbur
3. Yang tidak termasuk dari salah satu ciri sifat putus asa adalah....
- a. takut kepada allah
 - b. selalu berfikir negative
 - c. bersandar kepada allah
 - d. tidak dapat meraih kesuksesan
4. Selalu tidak senang jika orang lain memperoleh kebahagiaan merupakan sikap....
- a. gibah
 - b. namimah
 - c. hasad
 - d. ananiah
5. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam hadis yang diriwayatkan (Abu Dawud) bahwa marah merupakan perilaku tercelah dan cara untuk meredakan amarah dalam hadis tersebut ialah dengan cara....
- a. shalat
 - b. wudhu
 - c. bersabar
 - d. bwrtawakkal
6. Orang yang suka menggunjing diumpamakan sebagai....
- a. orang yang memakan daging babi
 - b. orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri
 - c. orang yang menghina sesama
 - d. orang yang mendapat siksa dineraka

7. Ghadab merupakan perilaku tercelah, maka dari itu kita harus berusaha menghindari perilaku tersebut, dibawa ini yang termasuk hal-hal yang dapat menghindari diri dari perilaku ghadab ialah, kecuali....
- tawakkal
 - bersabar
 - berwudhu
 - putus asa
8. Orang yang pemarah cenderung bersikap....
- realistis
 - tidak dapat mengontrol diri
 - pemaaf
 - pemalu
9. Hari itu aku kecewa karena teman yang sangat saya percaya menghinatiku dan saya langsung menuju ke kelas duduk menenangkan hati, perasaanku saat itu bercampur aduk, marah, kecewa, sakit hati.
- Dari cerita tersebut, cara untuk mengatasi amarah kita disarankan untuk....
- Wudhu
 - Mandi
 - Tidur
 - Bercanda
10. Perilaku senang menceritakan kesalahan orang lain adalah....
- gibah
 - namimah
 - hasad
 - Ananiah
11. Al-quran surah Ali imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

menjelaskan tentang larangan memiliki sikap....

- a. Ananiah
- b. Gabah
- c. Namimah
- d. Hasad

12. Apabila kita mendapatkan informasi yang belum tentu kebenarannya, sikap yang perlu kita lakukan adalah....

- a. Menerima informasi tersebut apa adanya
- b. Segera menyebarkan informasi tersebut
- c. Melakukan klarifikasi terlebih dahulu
- d. Mempublikasikan informasi tersebut kepada orang lain

13. Orang yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain merupakan sikap yang perlu dikembangkan untuk menghindari perilaku tercela yaitu....

- a. Ananiah
- b. takabbur
- c. Putus asa
- d. Gadab

14. Sikap tanpa selira, tenggang rasa, toleransi, dan pengertian terhadap orang lain merupakan sikap yang perlu dikembangkan untuk menghindari perilaku tercela yaitu....

- a. Ananiah
- b. Putus asa
- c. Ghadab

- d. takabbur
15. Terlampau besar nafsu untuk mendapatkan harta keduniaan disebut....
- Takabbur
 - Ikhtiar
 - Azam
 - Tamak
16. Orang yang berpendapat bahwa harta yang ia dapat dari hasil jerih payah sendiri, ia suka menumpuk harta sikap ini dinamakan....
- Tamak
 - Putus asa
 - Istiqamah
 - Ananiah
17. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh perilaku tercela adalah
- Namimah
 - Ananiah
 - Gadab
 - Amanah
18. Sesuai hadits Nabi saw, yang artinya, "Barang siapa yang menutup-nutupi kejelekan (aib) orang lain, maka Allah swt akan ...
- mengangkan derajatnya
 - memberikan berkah kepadanya
 - menutupi aib dirinya
 - menambah karunia kepadanya
19. Merasa diri lebih tinggi dari orang lain, baik keturunan, kekayaan, kepandaian, kedudukan, kecantikan atau ketampanan dan sebagainya adisebut dengan....
- iri hati
 - takabbur
 - ghiba

- d. takabbur
20. Selain Allah akan memalinkan orang yang sombong, Allah juga akan....
- a. menambah nikmatnya
 - b. memeliharanya
 - c. menaikkan derajatnya
 - d. menurunkan derajatnya
21. Ada beberapa sikap yang harus dihindari agar tidak terjadi perselisihan, kecuali....
- a. mudah tersinggung
 - b. memiliki wawasan sempit
 - c. menutupi diri atau sulit menerima pendapat orang lain
 - d. membalas perbuatan yang setimpal
22. Menahan dari segala sesuatu yang tidak baik, karena hanya mengharap ridha Allah
- a. Sabar
 - b. Taat
 - c. Takabbur
 - d. Tama
23. Syukur merupakan perbuatan terpuji dan manfaatnya kembali pada ...
- a. Orang lain
 - b. Keluarga
 - c. Allah SWT
 - d. Orang yang melakukannya
24. Orang yang tamak senantiasa lapar dan dahaga kehidupan dunia. Makin banyak yang diperoleh dan menjadi miliknya, semakin rasa lapar dan dahaga untuk mendapatkan lebih banyak lagi. Jadi mereka sebenarnya tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki, tetapi sebaliknya menjadi satu beban hidup. Cara menghindari sifat tamak ialah dengan cara, kecuali....

- a. Menghindari sifat iri jika melihat orang lain yang banyak harta
 - b. Membiasakan diri dengan sifat rendah diri dan ikhlas
 - c. Membiasakan diri dengan sifat jujur dan pemurah
 - d. Semua keinginan yang di inginkan harus tercapai
25. Sifat takabur adalah sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap mukmin, karena banyak menimbulkan akibat negatif. Adapun beberapa dampak negatif akibat sifat takabur adalah sebagai berikut, kecuali....
- a. Mendekatkan seseorang untuk berbuat dosa
 - b. Tidak percaya adanya hari pembalasan.
 - c. Dibenci oleh Allah SWT, serta dikucilkan masyarakat.
 - d. Di jamin masuk ke surga



HASIL OLAH DATA

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	57.0870	79.1739
	Std. Deviation	8.80038	8.43506
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.136
	Positive	.196	.081
	Negative	-.108	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.942	.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.338	.785
a. Test distribution is Normal.			

2. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.134	1	44	.716

3. UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.134	.716	8.69 0	44	.000	22.0869 6	2.54180	27.2096 1	16.9643 0
	Equal variances not assumed			8.69 0	43.92 1	.000	22.0869 6	2.54180	27.2098 7	16.9640 4

4. DESKRIPTIF STATISTIC

a. Deskriptif Pretest

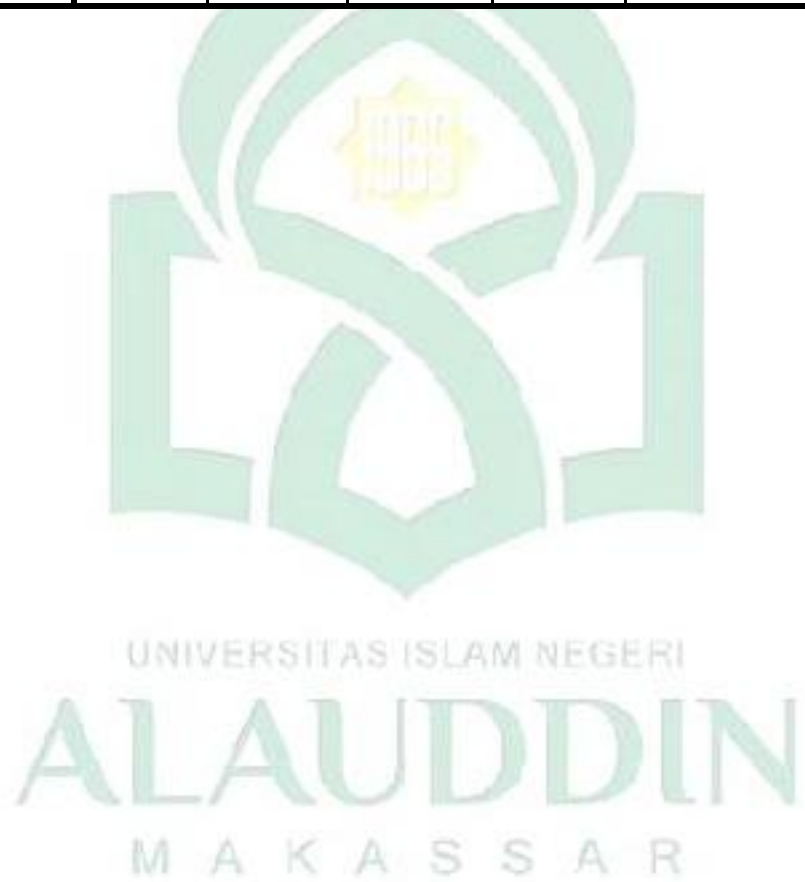
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_test	23	40.00	76.00	57.0870	8.80038	77.447
Valid N (listwise)	23					

b. Deskriptif Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
post_test	23	53.00	92.00	79.1739	8.43506	71.150
Valid N (listwise)	23					



PEDOMAN PENSKORAN SOAL POST TEST

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A. Egois	1
2	B Putus asa	1
3	C. bersandar kepada allah	1
4	C. hasad	1
5	B. wudhu	1
6	B.orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri	1
7	D.putus asa	1
8	A.tidak dapat mengontrol diri	1
9	A.wudhu	1
10	A.gibah	1
11	A.ghadab	1
12	A.Melakukan klarifikasi terlebih dahulu	1
13	C.ghadab	1
14	A.ananiah	1
15	D. tamak	1
16	A.tamak	1
17	D. amanah	1
18	A.memberikan berkah kepadanya	1
19	D. takabbur	1
20	D. menurunkan derajatnya	1
21	D.membalas perbuatan yang setimpal	1
22	A.sabar	1
23	A.keluarga	1
24	D. Semua keinginan yang di inginkan harus tercapai	1
25	D..Dijamin masuk surga	1
	Skor total	25

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Skor Soal yang Benar}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100 =$$









KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-832582

Nomor : 37.../PAI/ 1 /2018
Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Samata-Gowa, 9 Januari 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Al Fiah
NIM : 20100114133
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Samata/085246369533

telah mengajukan judul skripsi:
"Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Media Audio Visual dan Cerita untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 3 TALA Kab. Pangkep".

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.


Pembimbing II: Drs. H. Andi Achruh, M.Pd. I.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya disampaikan terima kasih.

Wasalam

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan,


Dr. Muljono Danopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: .../SQ... TAHUN 2018
TENTANG**

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat permohonan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan Al Fisah, NIM 20100114133, tertanggal 09 Desember 2018 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: "Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Media Audio Visual dan Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 3 TALA Kab. Pangkep".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu pendirian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2009 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 632/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) 3.0 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. (sebagai pembimbing pertama)
2. Drs. H. Andi Achmad, M.Pd.I. (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA RI UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dikepalahi dan ditindaklanjuti dengan perintah yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 10 Januari 2018

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 19730120 200312 1 601

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 71.9.B. TAHUN 2018
TENTANG
PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbingan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar n. Al-Fisah, NIM 20160114133, dengan judul:
"Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Matang"
- tertanggal 1 Agustus 2018 yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah melalui proses pembimbingan dan perbaikan sehingga dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Seminar Proposal Skripsi.
- Menimbang** : a. bahwa untuk melaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, di samping perlu menetapkan Panitia/ Dewan Penguji,
b. bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;
8. Daftar Iklan Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun Anggaran 2017.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi Saudara
Al-Fisah, NIM 20160114133;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 06 Agustus 2018

Dekan, /
Kuasa Dekan No. : B-4066/T/1/Kp.07.5/07/2018
Tertanggal : 31 Juli 2018

Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP. 19580504 198703 1 004



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Nomor: 44/ATACe.03/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing and Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Alfisah

NIM : 20190114133

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

"Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma'rang"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk dipergunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sumatra-Gowa, 6 Nopember 2018

Ketua Unit ATACe

Nurulhuda, S.Pd., M.Si.

NIP 198012292003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANGKEP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PANGKEP
Jl Raya Teloko KM 6,5 Ma'rang Pangkep Tlo-Faks(0411) 2315230 Kode Pos 50654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 399 /Mts.21.15 01/TL.00/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. ABDUL HAFID H., M.A.
NIP : 106803241997031002
Pangkat/Cel. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AL FISAH
NIM : 20100114133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkep dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PEMANFAATAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MTSN MA'RANG "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ma'rang, 31 Oktober 2018

Kepala Madrasah,

Abdul Hafid H.



UIN ALAUDDIN
MAKASSAR

KEMUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

NOMOR: 205... TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Panitia/ing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar d.a.a. Al Fiah, NIM 20100114133, dengan judul:
"Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Peserta Didik MTsN Mar'ang"
- Tertanggal 15 November 2018 yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diterima untuk diajukan ke Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu meniadakan Panitia/ Dewan Penguji;
b. Bahwa mar'ang yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang tidak untuk melaksanakan tugas ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi Saudara:
Al Fiah, NIM: 20100114133;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal diadopsi dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 06 Maret 2019

Kuasa Dekan No B-3550/T.1/KP.07.6/02/2019

Tertanggal 05 Februari 2019

Dr. Masykhat Mulya Lurahim, M.Si
NIP 196510301989052002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 605 TAHUN 2019
TENTANG**

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQASY SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar an. Al Fasih, NIM: 20100114133, dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual Hasil Belajar Peserta Didik ATIN Mat'ang". Tertanggal 18 Maret 2019 yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk diajukan kesidang Munawarjati.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munawarjati.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munawarjati skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2015 tentang Pedoman Etika UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2018/2019;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BUKU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munawarjati Skripsi Studi:
Al Fasih, NIM: 20100114133;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munawarjati berugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BUKU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Sana'u-Guwa
Pada tanggal : 20 Maret 2019

Dekan
Kuasas Nomor: B-3953/1.1/KP.07.6/03/2019
Tertanggal : 19 Maret 2019

Dr. Masykri Makh Ibrahim, M.Si

SURAT KETERANGAN TURNITIN
NO. 1033/21341 /Pend-PAI/ 132437 /2018

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Al Fiech
NIM	: 20100114133
Judul	: Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTsN Ma'rang
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.
Pembimbing II	: Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I.

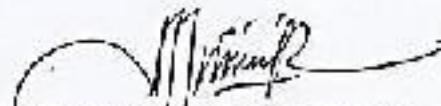
Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 22%, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak-layak***untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munawasyah.

Pembimbing I

Samata, di *Nababher* - 2018

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.
NIP-196612312000031023


Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I.
NIP 196609081994031002

Mengetahui
Instruktur Turnitin


Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang dipertika

**Coret yang tidak perlu

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh seorang putri Bugis dari Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak H. Masse dan ibu Hj. Umriah. Kakak pertama bernama Zulfadi.

Penulis lahir 13 oktober 1996. Mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 3 Tala, lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTsN Ma'rang, lulus tahun 2011. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah atas di MAN Pangkep, lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis diterima di program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar.

Kalau ada kritikan dan masukan dari tulisan ini, kirim saja di facebook **Al Fisah**. Bisa juga menghubungi nomor ini 085246369533. Serta dapat juga langsung datang ke alamat penyusun di Desa Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan. Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.